

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik

Noni Putri¹, Rengga Satria²

Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang
E-mail: noniputri12413@gmail.com¹, renggasatria@fis.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter religius kepada peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian diambil dari sepuluh orang informan yang terdiri dari guru PAI, dan siswa SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. Data penelitian diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa: pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi pesertadidik terutama peserta didik yang menjalankannya. Pelaksanaan penanaman karakter religius dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan yaitu berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq dan shodaqoh. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dan mulai tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah (berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq atau shodaqoh).

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Religius, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to determine the implementation of the cultivation of religious characters to students at SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. This study uses a qualitative method. Sources of research data were taken from ten informants consisting of Islamic Religious Education teachers, and students of SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. The research data were taken through observation, interviews, and documentation methods. From the results of this study, it was found that: the implementation of the inculcation of the religious character of students has a very important role for students, especially students who run it. The implementation of religious character cultivation is carried out through several program activities, namely praying, reading Asmaul Husna, reading the Qur'an, and infaq and shodaqoh. Based on the results of research on the role of Islamic Religious Education teachers in carrying out the inculcation of the religious character of students at SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan, it can be concluded that Islamic Religious Education teachers play a role in carrying out the inculcation of the religious character of students. This can be seen from the high enthusiasm and the growing awareness of students in carrying out religious activities at school (praying, reading Asmaul Husna, reading the Qur'an, and infaq or shodaqoh).

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Characters, Students.

PENDAHULUAN

Cepatnya perkembangan sains, teknologi, dan informasi akhir-akhir ini, tidak hanya berdampak positif yang dapat menunjang terhadap berbagai kemudahan dalam bidang pendidikan (Heflin, Shewmaker, and Nguyen, 2017) tetapi juga dapat berdampak negatif yang harus segera diantisipasi oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Siddiqui and Singh, 2016). Dampak negatif terhadap pendidikan dapat dilihat pada perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan karakter religius (Anwar et al., 2018). Hampir setiap saat, baik media online, maupun media cetak dan elektronik memberitakan berbagai penyimpangan, diantaranya peredaran narkoba, tawuran, pembunuhan, penyebaran video porno,

pemeriksaan, dan berbagai tindak kriminal lain (Bali and Susilowati, 2019). Di samping itu, tercatat berbagai konflik kekerasan yang berlatar belakang perbedaan suku, ras, dan agama. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter religius tidak melekat pada peserta didik yang sedang belajar.

SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang latar belakang sekolahnya bersifat sekolah umum. Lembaga pendidikan formal ini belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab kemerosotan moral yang saat ini menjadi penyakit dikalangan masyarakat di karenakan kurangnya jadwal mata pelajaran keagamaan di sekolah tersebut dan selama satu minggu hanya belajar pendidikan agama Islam hanya 2 jam pelajaran. Permasalahan karakter di dunia pendidikan sekarang sebagian besar juga terjadi di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan dan masih sangat kurang dalam pembiasaan-pembiasaan rutin keagamaan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait karakter religius. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut (Cahyono, 2015). Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia, (Laoly, 2017) menyatakan: (a) bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti; (b) bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter; (c) bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut, upaya untuk menguatkan pendidikan karakter yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti menjadi sebuah keniscayaan. Diduga, sekolah yang fokus untuk meningkatkan pendidikan karakter religius menjadi salah satu solusi dan alternatif dalam rangka memecahkan masalah di atas. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sekolah yang berlokasi di Tapan yang fokus menerapkan pendidikan karakter religius, yaitu SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan.

SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan salah satu satuan pendidikan yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan dalam rangka menguatkan pendidikan karakter yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan hadir, diantara tujuannya adalah untuk menjawab persoalan karakter yang salah satunya dengan menyelenggarakan pendidikan karakter religius untuk membentuk pondasi yang kokoh bagi terbentuknya karakter mulia dalam setiap peserta didik sehingga terbentuk kepribadian dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Diharapkan peserta didik bisa menghadapi berbagai problematika dalam kehidupannya, sehingga ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan hadir untuk menjawab permasalahan pendidikan usia remaja, khususnya pendidikan menengah pertama. Dengan program-program unggulan seperti: keagamaan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan karakter religius dengan pendidikan melalui program-program keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang menunjukkan betapa pentingnya peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa peneliti terdahulu seperti pelaksanaan pendidikan karakter (*religius, cinta tanah air dan disiplin*) di SLB Al Ishlah Padang (Atika, 2014). Membentuk

karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan (AhsanulKhaq, 2019). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya (Esmael & Nafiah, 2018). Penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya tadarus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran (Widiyawati, 2019).

Sesuai dengan paparan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi (Arifin, 2012). Sumber data penelitian diambil dari sepuluh orang informan yang terdiri dari guru PAI, dan siswa SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi catatan yang berisi poin-poin yang akan diajukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key-instrumen), hal ini dikarenakan penelitalah yang berperan penting dalam menentukan skenario penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah pertama: reduksi data (Data Reduction), kedua: penyajian data (Data Display), ketiga: menarik kesimpulan dan verifikasi. Terakhir teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini diebut triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan, hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan penanaman karakter religius dilakukan oleh Guru PAI dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan penanaman karakter religius yaitu melalui materi pembelajaran PAI, selain itu ada beberapa program kegiatan keagamaan di sekolah guna untuk melaksanakan pemahaman karakter religius peserta didik.

Peran yang dilakukan yaitu melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah. Menurut informan tujuan melaksanakan program kegiatan di sekolah adalah untuk menumbuhkan karakter religius kepada peserta didik.

Program pertama yang dilaksanakan di sekolah adalah berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, program ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan salah satu bentuk program rutin dalam rangka menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. Pernyataan ini disampaikan oleh satu orang guru dan tiga orang siswa sebagai informan 1, 2, 3, dan 4 sebagaimana terlihat dalam petikan wawancara pada tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an

No.	Informan	Petikan Wawancara
	Informan 1	Sebelum dimulainya Pembelajaran, siswa berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan membaca asmaul husna dan membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin.
2.	Informan 2	Sebelum kami belajar kami berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan membaca ayat-ayat yang tunjuk oleh guru PAI.
3.	Informan 3	Berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek agar bisa menghafal nama-nama Allah sedikit-sedikit, menghafal ayat-ayat dan juga dapat menambah pahala.
4.	Informan 4	Kami berdo'a sebelum belajar, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek, kegiatan ini dapat membuat saya menghafal 99 nama Allah dan juga menghafal surat-surat pendek dan saya terbiasa dengan hal-hal yang baik seperti ini.

Program kedua yang dilaksanakan di sekolah adalah berinfaq atau shodaqoh. Program ini dilaksanakan di sekolah untuk melatih siswa belajar ikhlas dan dermawan. Dengan adanya program kegiatan keagamaan ini siswa menjadi terbiasa menyisihkan uangnya untuk berinfaq atau bershodaqoh, dan siswa menjadi memiliki sikap yang mau berbagi dengan orang lain. Untuk menjadi orang yang ikhlas butuh pembiasaan, kalau sudah terbiasa kita berinfaq atau shodaqoh kita akan menjadi orang yang ikhlas. Pernyataan ini disampaikan oleh 6 orang siswa sebagai informan 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan infaq atau shodaqoh

No.	Informan	Petikan Wawancara
	Informan 5	Alhamdulillah semoga dengan berinfaq atau shodaqoh bisa melatih diri saya menjadi orang yang ikhlas dan in shaa Allah menjadi tabungan untuk akhirat kelak.
2.	Informan 6	berinfaq setiap hari walupun sedikit demi sedikit Karena sebagian dari harta kita milik Allah, jadi sebagian uang jajan saya juga harus diinfakkan di jalan Allah agar mendapatkan pahala dan dilimpahkan rejekinya
3.	Informan 7	berinfaq dapat menambah pahala dan dilimpahkan rizki kita dan juga beramal tidak merugikan diri sendiri.
4.	Informan 8	Saya berinfaq setiap hari karena beramal tidak merugikan diri sendiri melainkan untuk menambah amal baik

5.	Informan 9	Walaupun berinfaq sedikit setidaknya ikhlas dan lama-lama bisa terbiasa.
6.	Informan 10	Setiap hari saya memaksakan diri untuk menyisihkan uang saya sedikit untuk infaq atau shodaqoh, karena kalau kita biasakan untuk berinfaq kita akan menjadi terbiasa dan in shaa Allah akan menjadi orang yang ikhlas dan dermawan nantinya. walaupun hanya sedikit setidaknya kita ikhlas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan. Pelaksanaan penanaman karakter religius peserta didik dilakukan melalui program kegiatan keagamaan diantaranya adalah berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq atau shodaqoh. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Peserta didik menjalankan program keagamaan yang di lakukan di sekolah dengan baik, dengan membiasakan melaksanakan program keagamaan ini disekolah peserta didik dapat menjalankan kegiatan ini dirumah dan dilingkungan masyarakat. Hal sangat membatu dalam membentuk karakter religius peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik di SMP N 3 Ranah Ampek Hulu Tapan dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan dalam melaksanakan penanaman karakter religius peserta didik. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dan mulai tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah (berdo'a, membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan infaq atau shodaqoh).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.
- Alivermana, W. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, and Widayanti Widayanti. 2018. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities: The Effects on the Students' Characters in the Era of Industry 4.0." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atika, Surya. 2014. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) di SLB Al Ishlaah Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. 2019. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Cahyono, Hadi. 2015. "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di Sdn 1 Polorejo)." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Esmael, Ansulat, dan Nafiah. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heflin, Houston, Jennifer Shewmaker, and Jessica Nguyen. 2017. "Impact of Mobile Technology on Student Attitudes, Engagement, and Learning." *Computers and Education*.

- Kamus, T. P. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Laoly, Yasonna H. 2017. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter." *Peraturan Presiden Republik Indonesia.*
- Maya, Rahendra. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Persepektif Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.*
- Ramayulis, I. P. I. (2002). Ilmu Pendidikan Islam. In 1998. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sholilah, Futikhatus. (2016). Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kulikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek. *Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Siddiqui, Shabnoor, and Tajinder Singh. 2016. "Social Media Its Impact with Positive and Negative Aspects." *International Journal of Computer Applications Technology and Research.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B).* Bandung: Alfabeta.
- Thontowi, Ahmad. (2012). *Hakikat Religiusitas.* <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>.
- Widiyawati, Nining. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Tadarus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran.